

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pembayaran berperan penting dalam ekonomi suatu Negara. Jika sistem pembayaran berjalan lancar, maka perekonomian Negara tersebut akan berjalan lancar. Efisiensi sistem pembayaran dapat diukur dari kemampuannya untuk menghasilkan biaya serendah mungkin dalam aktivitas ekonomi. Umumnya, masyarakat di Indonesia menggunakan uang kartal sebagai alat pembayaran. Namun, perkembangan teknologi telah menggeser uang tunai ke dalam bentuk pembayaran non-tunai, seperti pembayaran digital, yang lebih mudah, efektif, efisien, dan aman. Hal ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan uang kertas dengan menggunakan sistem pembayaran secara digital yaitu secara elektronik atau e-money (Soegiastuti, 2022). Meskipun pembayaran dilakukan secara online, konsumen tetap bisa mendapat bukti transaksi dengan adanya *invoice online*. Transaksi dicatat di sistem sehingga memudahkan pelacakan di masa yang akan datang.

Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), sepanjang bulan April 2023 nilai transaksi belanja menggunakan uang elektronik atau *e-money* didalam negeri mencapai Rp. 37,46 triliun. Nilai tersebut meningkat 1,4% dibanding bulan maret 2023 yang berjumlah Rp. 36,94 triliun. Berdasarkan data tersebut nilai transaksi pengguna *digital payment* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut mendeskripsikan perilaku konsumtif masyarakat dan pengetahuan masyarakat mengenai *digital payment* yang semakin tinggi (databoks, 2023).

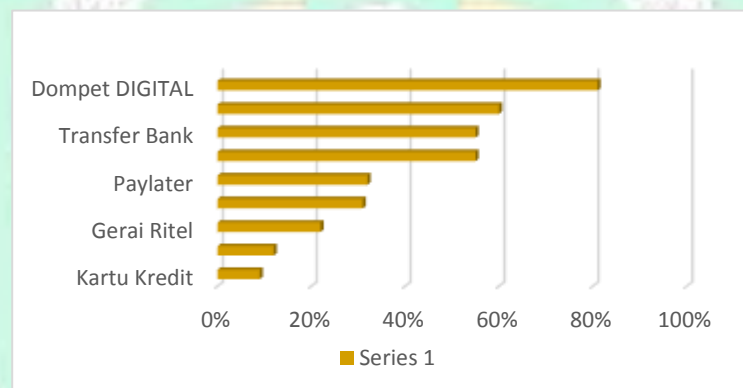
Penggunaan pembayaran digital mengalami perkembangan yang cukup signifikan di indoneisa, tetapi masih terdapat keterbatasan yang menjadi masalah bagi masyarakat saat menggunakannya (Ritonga, 2023).

Penggunaan metode pembayaran digital di kalangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa masalah umum yang dapat dihadapi UMKM dalam menggunakan sistem pembayaran digital diantaranya seperti keterbatasan akses teknologi, kurangnya

pengetahuan teknologi, biaya implementasi, kurangnya kepercayaan, dan ketergantungan pada pembayaran tunai. Untuk mengatasi keterbatasan ini, diperlukan upaya pemerintah dalam penyediaan layanan pembayaran digital dan organisasi pendukung untuk memberikan pelatihan.

Minat untuk menggunakan uang elektronik memberikan dampak positif, terlihat dari perubahan yang signifikan dalam pola transaksi, khususnya dalam pemilihan alat pembayaran. Alat transaksi non tunai merupakan cara yang tepat karena di beberapa negara menunjukkan potensi yang sangat berpengaruh. Menurut Warjiyo dalam Hafidh & Sholeh, 2016 sistem transaksi telah berkembang menjadi sistem transaksi elektronik yang memanfaatkan teknologi dalam bertransaksi (Ariyanto, 2023).

Gambar 1. 1 Pembayaran yang digunakan saat bertransaksi di aplikasi digital



Sumber: databoks, 2022

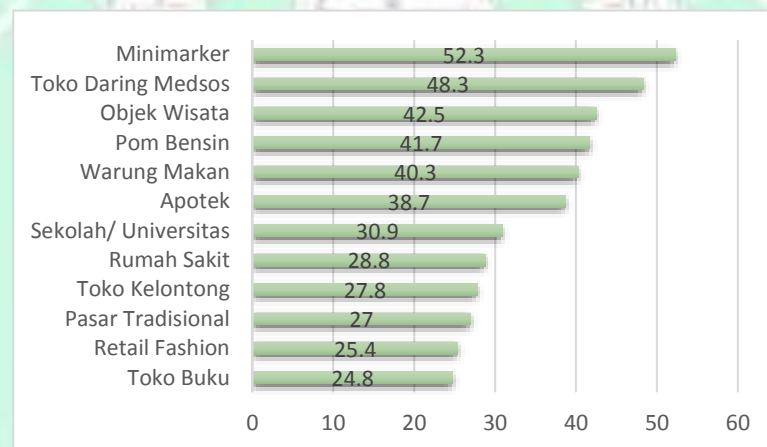
Aplikasi yang sering digunakan oleh masyarakat untuk melakukan transaksi yang menggunakan aplikasi digital ialah dompet digital dengan presentase sebanyak 81%. Selanjutnya, yang menggunakan *virtual account* saat bertransaksi di aplikasi digital sebanyak 60%. Kemudian yang menggunakan layanan transfer bank dan tunai masing-masing 55%. Adapun yang menggunakan *paylater* sebanyak 32%, kode QRIS atau QR sebanyak 31%, gerai ritel sebanyak 22%, debit instan 12% dan kartu kredit 9% (databoks, 2022).

Dari berbagai praktik yang ada, penggunaan sistem pembayaran digital terbukti sangat efisien, meskipun masih banyak masyarakat Indonesia yang belum menggunakan teknologi. Hal ini terlihat dari prevalensi penggunaan

uang tunai yang masih tinggi dalam pembayaran barang dan jasa. Saat ini, konsumen yang menggunakan sistem pembayaran digital umumnya didominasi oleh masyarakat kelas menengah sampai menengah atas, serta masyarakat yang sudah melek teknologi (Tarantang, 2019).

Di era perkembangan digitalisasi umkm sebagai kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dalam perekonomian Indonesia diharuskan untuk melek teknologi supaya perkembangan usaha mereka tidak ketinggalan dengan produk usaha lain (Santika, 2022). Penggunaan metode pembayaran digital menjadi salah satu aspek penting dalam adaptasi UMKM terhadap perubahan ini.

Gambar 1. 2 Tempat yang diharapkan menerima transaksi dompet digital



Sumber: databoks, 2021

Dari tabel diatas, terlihat bahwa masyarakat memiliki keinginan untuk menggunakan pembayaran digital, termasuk dalam lingkungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Keinginan ini seharusnya menjadi fokus utama bagi pemilik usaha, dengan tujuan agar manfaat penggunaan pembayaran digital dapat dirasakan oleh konsumen, untuk mencapai hal ini.

UMKM perlu meningkatkan kualitas layanan dan menciptakan minat konsumen, sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan keuntungan bagi UMKM (Ritonga, 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan UMKM dalam menggunakan metode pembayaran digital. UMKM memiliki persepsi terhadap kebutuhan kemudahan dan manfaat dalam bertransaksi. Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh

faktor-faktor seperti efisiensi waktu, pengelolaan keuangan yang lebih baik dan peluang untuk meningkatkan daya saing.

Digital payment menjadi opsi yang dapat diterapkan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efisiensi dalam operasional usaha. Oleh karena itu, hubungan antara digital payment dan UMKM memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meskipun UMKM memiliki skala usaha yang kecil, namun kenyataannya UMKM dapat mencapai keunggulan dalam dunia usaha di Indonesia.

Pilihan untuk beralih transaksi non tunai disebabkan oleh masyarakat Indonesia lebih sering menggunakan internet. Melihat adanya fenomena ini, Desa Cikeduk menjadi salah satu desa yang merespon fenomena pembayaran digital. Walaupun tempatnya pelosok, ternyata antusiasme para pelaku umkm untuk menggunakan digital payment sangat tinggi. Letak geografis desa ini berada di Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. Desa Cikeduk memiliki jumlah penduduk kurang lebih 5.032 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.489 jiwa dan perempuan 2.543 jiwa.

Desa Cikeduk menjadi salah satu desa di Kabupaten Cirebon yang memiliki sentra meubel. Sehingga tidak heran jika masyarakatnya banyak yang bekerja di industri pengolahan, mulai dari pemotong hingga menjadi pengrajin kayu jati. Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Cikeduk, bahwasanya terdapat sebanyak 242 UMKM yang berada di desa cikeduk dengan berbagai jenis seperti Meubel, Amparan, Perikanan, Peternakan serta pembuatan Kasur.

Dengan banyaknya UMKM yang ada di Cikeduk, yang mayoritas bergerak di bidang meubel dengan konsumen yang tidak hanya berasal dari Cirebon, tetapi juga dari Kuningan, Majalengka, Indramayu dan sekitarnya. Hal ini menyebabkan kekhawatiran bagi konsumen untuk membawa uang tunai dalam jumlah yang besar, terutama karena pembelian meubel sering kali melibatkan transaksi bernilai tinggi dengan harga yang belum diketahui sebelumnya. Resiko kehilangan atau pencurian uang tunai menjadi perhatian utama, sehingga konsumen mencari alternatif pembayaran yang lebih aman dan praktis. Dalam hal ini, penggunaan pembayaran digital menjadi solusi yang

sangat relevan, memberikan keamanan, kemudahan, serta mengurangi kekhawatiran terkait membawa uang tunai.

Suatu perkembangan teknologi dapat dikatakan berhasil jika menarik minat konsumen dengan mempertimbangkan prinsip manfaat, kemudahan. Persepsi manfaat adalah tingkatan dimana pengguna percaya bahwa dengan menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja dalam bekerja (Ambarwati, 2019). Sesuai dengan pandangan Davis (1989), bahwa Kemudahan penggunaan dapat mengukur sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Pambudi, 2019).

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti melakukan pra-survei dengan menyebarkan kuesioner sementara kepada partisipan yang memenuhi kriteria penelitian untuk mengkaji fenomena penggunaan digital payment di Desa Cikuduk. Kriteria penelitian dalam presurvey ini adalah responden pelaku UMKM yang telah menggunakan *digital payment* sebagai alat transaksi. Hasil dari pra-survei menghasilkan 56 responden, dimana UMKM yang sudah menggunakan digital payment sebanyak 78%, sedangkan yang belum menggunakan digital payment sebanyak 22% (Data dikelola peneliti). Temuan dari presurvey ini menunjukkan bahwa sebagian UMKM menghadapi tantangan pembayaran digital. Seperti kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan dan mengelola sistem pembayaran digital dapat menjadi hambatan utama dalam menggunakan teknologi.

Keputusan menggunakan merupakan proses menentukan dan memilih salah satu diantara alternatif yang tersedia (Fitri, 2021). Pengambilan keputusan melalui beberapa tahapan, berikut tahapan dalam proses pengambilan keputusan: pengenalan masalah, penelusuran informasi, membandingkan alternatif pilihan, keputusan, dan respon pasca penggunaan (Latief, 2020).

Keputusan penggunaan *digital payment* untuk menggunakan digital payment tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Alasan peneliti mengambil dua faktor dalam penelitian ini karena menurut observasi yang peneliti lakukan berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Cikuduk bahwa penggunaan digital payment memberikan berbagai keuntungan diantaranya mengedepankan kecepatan, kemudahan dan efisien dibandingkan dengan instrument

pembayaran tunai (cash). Namun dalam penerapan *digital payment* di Desa Cikeduk ini belum banyak yang menggunakan, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan kemudahan dalam bertransaksi menggunakan digital payment.

Salah satu teori yang digunakan untuk menemukan kemudahan suatu teknologi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Technology Acceptance Model* atau TAM merupakan suatu model yang dibangun untuk menganalisa dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu penggunaan teknologi (Fahlevi, 2020).

Pada teori TAM, digunakan untuk mengetahui perilaku pengguna sistem informasi digital, dengan demikian, teori TAM dapat digunakan untuk mengukur perilaku pengguna *digital payment* yang merupakan salah satu inovasi dan bentuk dari sistem informasi digital. Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan termasuk persepsi manfaat, dimana persepsi manfaat mampu mengukur sejauh mana tingkat keuntungan yang didapatkan menggunakan alat pembayaran elektronik. (Atriani, 2020). Persepsi kemudahan merupakan tingkat dimana penggunaan suatu teknologi dapat dipahami oleh seseorang. Dalam menggunakan *digital payment* kemudahan menunjukkan hal yang harus diperhatikan dalam suatu perusahaan, karena memberikan minat pengguna dalam memenuhi kebutuhannya (Rahmawati, 2020).

Hasil penelitian (Ramadhan, 2022) menemukan bahwa dimensi kemanfaatan dan kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *E-wallet* Gopay. Sejalan dengan penelitian (Susanti, 2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap sistem pembayaran elektronik money.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk menganalisis persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap keputusan UMKM untuk bertransaksi menggunakan *digital payment* khususnya pada *M-Banking*, *Internet Banking*, *E-Money*, dan *E-Wallet*. Maka judul dari penelitian ini adalah

“Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kemudahan terhadap Keputusan UMKM untuk Bertransaksi Menggunakan *Digital Payment*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor literasi digital di kalangan UMKM yang masih rendah.
2. Kurangnya kepercayaan terhadap manfaat dan kemudahan *digital payment*.
3. Keterbatasan akses dan pengetahuan teknologi.
4. Ketergantungan pada pembayaran tunai.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan agar masalah dalam penelitian ini terfokus pada pokok permasalahan beserta pembahasannya dan tidak meluas, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan tidak meluas dari tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada pelaku UMKM di Desa Cikeduk Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon yang menggunakan *digital payment* sebagai salah satu metode pembayaran dalam melakukan transaksi.
2. Penelitian ini hanya meneliti variabel Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kemudahan terhadap Keputusan UMKM untuk bertransaksi menggunakan *digital payment* khususnya pada *M-Banking*, *Internet Banking*, *E-Money*, dan *E-Wallet*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Keputusan UMKM di Desa Cikeduk Untuk Bertransaksi Menggunakan *Digital Payment*?
2. Apakah terdapat pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan UMKM di Desa Cikeduk Untuk Bertransaksi Menggunakan *Digital Payment*?

3. Apakah Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kemudahan berpengaruh Secara Simultan Terhadap Keputusan UMKM di Desa Cikeduk Untuk Bertransaksi Menggunakan *Digital Payment*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Keputusan UMKM di Desa Cikeduk Untuk Bertransaksi Menggunakan *Digital Payment*.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan UMKM di Desa Cikeduk Untuk Bertransaksi Menggunakan *Digital Payment*.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kemudahan Secara Simultan Terhadap Keputusan UMKM di Desa Cikeduk untuk Bertransaksi Menggunakan *Digital Payment*.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat berguna dan memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan serta pengetahuan khususnya mengenai kebermanfaatan dan Persepsi kemudahan terhadap keputusan UMKM untuk bertransaksi menggunakan *digital payment*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap bisa mendapatkan pengetahuan yang bersifat kenyataan yang terjadi dalam praktek maupun analisis, serta menambah motivasi penulis dan ilmu pengetahuan mengenai kebermanfaatan dan kemudahan terhadap keputusan UMKM untuk bertransaksi menggunakan *digital payment*.

b. Bagi kalangan mahasiswa dan akademisi

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pengetahuan dan informasi, serta menjadi bahan referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai kebermanfaatan dan

kemudahan terhadap keputusan UMKM untuk bertransaksi menggunakan *digital payment*.

c. Bagi masyarakat

Penulis berharap, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan keyakinan akan pentingnya penggunaan *digital payment* di masa yang akan datang bagi para pelaku UMKM.

G. Sistem Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan untuk mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian ini secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Penelitian dan Landasan Teori yang meliputi teori-teori mengenai konsep atau variable-variabel yang relevan dalam penelitian yang digunakan untuk menganalisis masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini, serta sebagai kerangka acuan dalam penulisan Bab IV mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran proses penelitian di lapangan, disesuaikan dengan teori atau konsep-konsep relevan yang diuraikan pada bab sebelumnya. Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Sasaran Penelitian, Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian; pendekatan dan Jenis Penelitian; Definisi Operasional Variabel, Populasi dan Sampel; Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat tentang kondisi Objektif Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan Penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini memuat tentang Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan merupakan uraian dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis bab sebelumnya. Sedangkan sub-bab saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai dengan hasil kesimpulan yang diperoleh.

